

## **ABSTRAK**

Pekerja Seks Komersial adalah pekerjaan yang berat, dengan stigma negatif yang ada dari lingkungan sekitar tentu memiliki konsekuensi tersendiri untuk memilih pekerjaan ini, terlebih lagi kepada para PSK yang memiliki usia lebih dari kepala tiga. Dengan umur yang tidak lagi muda dan masih aktif bekerja sebagai PSK, tentu identitas diri sebagai PSK akan melekat dan bisa mengubah identitas diri yang sebenarnya dari seorang PSK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para PSK membangun identitas diri dan bagaimana pola komunikasi dari pembangunan identitas diri tersebut dengan metodologi yang digunakan adalah penelitian post kualitatif di mana post kualitatif merupakan metode yang mengembangkan pemahaman tentang bagaimana realitas dapat direpresentasikan dan dipahami melalui cara-cara yang beragam dan kompleks. Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis, yang berfokus pada konstruksi identitas diri dan cara mengkomunikasikan konstruksi identitas diri tersebut. Peneliti ini menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead dan metode photovoice untuk menemukan hal yang lebih dalam yang sebelumnya tidak terlihat dari diri PSK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Identitas yang muncul dari ketiga informan adalah hasil dari kehidupan para informan yang lebih banyak dihabiskan hanya di sekitar lingkungan pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal, dan mengkonstruksikan identitasnya dengan rasa takut akan stigma negatif yang ada mengenai pekerjaannya sebagai PSK. Dalam mengkomunikasikan konstruksi identitas diri, penggunaan bahasa dan intonasi yang disesuaikan dengan keberadaan diri para informan merupakan metode komunikasi yang paling umum digunakan oleh mereka. Penelitian ini memberikan pemahaman akan konstruksi diri dan mengkomunikasikan hal tersebut dari seorang PSK.

Kata kunci : Konstruksi Diri, Komunikasi, Pekerja Seks Komersial

## ABSTRACT

*Commercial Sex Workers are a tough job, with the negative stigma that exists from the surrounding environment certainly has its own consequences for choosing this job, especially for prostitutes who are more than three years old. With an age that is no longer young and is still actively working as a prostitute, of course the self-identity as a prostitute will be inherent and can change the true identity of a prostitute. This research aims to find out how prostitutes build their self-identity and how the communication patterns of the development of their self-identity with the methodology used is post-qualitative research where post-qualitative is a method that develops an understanding of how reality can be represented and understood through diverse and complex ways. The paradigm used is the constructivist paradigm, which focuses on the construction of self-identity and how to communicate the construction of that self-identity. This researcher uses George Herbert Mead's theory of symbolic interaction and the photovoice method to reveal deeper things that were previously invisible from prostitutes. The results of the study show that the identity that emerges from the three informants is the result of the lives of the informants who spend more time only around the work environment and the living environment, and construct their identity with the fear of the negative stigma that exists regarding their work as a prostitute. In communicating the construction of self-identity, the use of language and intonation that is adapted to the informant's self-existence is the most common communication method used by them. This research provides an understanding of self-construction and communicates this from a prostitute.*

*Keywords : Self-Construction, Communication, Commercial Sex Worke*